

Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan K3 di Bengkel Pemesinan

Musa Wahyu Pangeran, Djoko Kustono, Tuwoso
Pendidikan Kejuruan–Universitas Negeri Malang
E-mail: musawahyupangeran@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the effect of knowledge, attitude, school support, and facilities Occupational Safety and Health (OSH) to the application of K3. This research is quantitative research. A population of 716 and the sample amounted to 147 by proportional random sampling. Collecting data using tests, questionnaires and observations. Analysis of data using path analysis. The results showed: (1) knowledge of a significant effect on attitudes, (2) knowledge of a significant effect on the implementation of OSH, (3) OSH facilities significantly influence the implementation of OSH, and (4) the attitude significantly influence the implementation of OSH. Suggestion of this research, in order: (1) schools improve policy, funding, and resources, (2) teachers improve the learning process, and (3) students have a sense of responsibility towards the equipment OSH.

Key Words: knowledge, attitudes, facilities, implementation of OSH

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara pengetahuan, sikap, dukungan sekolah, dan fasilitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap penerapan K3. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi sebanyak 716 dan sampel berjumlah 147 secara *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap sikap, (2) pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3, (3) fasilitas K3 berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3, dan (4) sikap berpengaruh signifikan terhadap penerapan K3. Saran penelitian ini, agar: (1) sekolah meningkatkan kebijakan, pendanaan, dan sumberdaya, (2) guru meningkatkan proses pembelajaran, dan (3) siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap peralatan K3.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, fasilitas, penerapan K3

Penerapan K3 di tempat kerja bertujuan agar pekerja dan orang lain yang ada di tempat kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta menjamin semua sumber produksi agar dapat digunakan secara aman dan efisien (Suma'mur, 2006). Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi penerapan K3 di Indonesia tergolong rendah. Dalam satu tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja dan 29.700 diantaranya berakibat kematian dan cacat seumur hidup (www.berita.satu.com, diakses 2 september 2014). Potensi sumber bahaya (resiko kecelakaan kerja) yang dapat terjadi antara lain: terpapar radiasi kimia, infeksi, sengatan listrik dan terjatuh atau terbentur.

Potensi sumber bahaya lain termasuk segala situasi dan kondisi yang disebabkan oleh kesalahan

atau kelalaian akibat faktor manusia atau *human error* (Ismara, 2009) dan faktor di luar manusia (Rajagukguk, 2008) misal: material, peralatan, dan lingkungan) terhadap penerapan K3 (Hadi, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% kecelakaan kerja bersumber dari faktor manusia (Suma'mur, 2006).

SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan yang diharapkan oleh dunia kerja dan industri (DUDI), yaitu memiliki kemampuan teknis dan sikap kerja yang baik, termasuk menerapkan K3. Untuk dapat membentuk sikap kerja yang baik perlu adanya strategi peningkatan kualitas penerapan K3 melalui proses pembelajaran K3 di Sekolah.

Menurut Triatmidi (2010:44) lulusan SMK bidang teknologi program keahlian teknik pemesinan secara umum akan bekerja sebagai pelaksana atau supervisor tingkat pemula, dimana pekerjaan tersebut berhubungan langsung dengan peralatan, perkakas, mesin, bahan yang mengandung unsur bahaya. Tulisan ini membahas pengaruh pengetahuan siswa tentang K3, dukungan sekolah pada K3, sikap siswa pada K3 dan fasilitas K3 terhadap penerapan K3, secara lebih khusus pada bengkel teknik pemesinan.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Populasi sebanyak 716 siswa Teknik Pemesinan (TPm) di Pasuruan Dengan sampel berjumlah 147 siswa secara *proportional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes, questioner dan observasi.

HASIL

Hasil uji normalitas pada Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan Distribusi Data
Pengetahuan K3	0,052	Normal
Sikap Siswa	0,368	Normal
Fasilitas K3	0,067	Normal
Penerapan K3	0,441	Normal

Hasil koefisien jalur $\rho_{y1x1} = 0,805$. Nilai sig = 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antar variabel pengetahuan siswa tentang K3 dengan terhadap sikap siswa pada K3. Besarnya pengaruh langsung adalah 64,80%.

Hasil koefisien jalur $\rho_{zx1} = 0,467$. Nilai sig = 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan siswa tentang K3 dengan penerapan siswa pada K3. Besarnya pengaruh yang dimiliki oleh variabel tersebut adalah 21,80%.

Hasil koefisien jalur $\rho_{zx1} = 0,476$. Nilai sig = 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap siswa pada K3 dengan penerapan siswa pada K3. Besarnya pengaruh yang dimiliki oleh variabel-variabel tersebut adalah 22,65%.

Hasil koefisien jalur $\rho_{zx2} = -0,347$. Nilai sig = 0,019 ($\text{sig} < 0,05$) artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas K3 dengan penerapan siswa pada K3. Besarnya pengaruh yang dimiliki oleh variabel-variabel tersebut adalah 12,04%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Sikap Siswa

Pengetahuan K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa. Hasil penelitian ini relevan dengan Kurniawan (2006), Djulianto (2009), Tamba (2011), dan Sidauruk (2013) yang berhasil mengungkap adanya hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan K3 dengan sikap siswa. Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan K3 maka sikap siswa semakin baik.

Linkcona (2013) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar terbentuknya sebuah sikap. Seseorang tidak dapat bersikap baik terhadap sesuatu hal ketika tidak memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan teoretis dibangun melalui eksplorasi semua jenis sumber daya, seperti: informasi dari dosen, buku, surat kabar, internet, dan lainnya. Siswa dengan penguasaan teori yang unggul, diharapkan akan memiliki sikap sebelum praktik yang unggul pula.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran teori perlu dilakukan. Peningkatan pengetahuan dasar teoritis dapat dilakukan dengan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang relevan. Pengetahuan teori dapat dibangun dalam kelas dengan sebuah pengantar pembelajaran.

Pengaruh Pengetahuan K3 terhadap Penerapan K3

Pengetahuan K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan K3.

Hal ini sesuai dengan temuan Rooke & Clark (2005), Kurniawan (2006), Simanjuntak (2012), Sidauruk (2013) bahwa ada hubungan positif serta pengaruh yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan penerapan K3. Hal ini berarti, jika pengetahuan K3 tinggi maka penerapan K3 tinggi.

Teori merupakan salah satu hal yang paling mendasar yang harus dipahami oleh siswa sebelum melaksanakan praktik di bengkel. Teori sebagai titik awal untuk praktik dipandang sebagai pengetahuan tentang sesuatu (Kilbrink, 2012). Sternberg (2006) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan tuntutan tertentu untuk melakukan suatu tindakan. Seseorang tidak dapat bertindak di luar bidang keahliannya jika tidak tahu karakteristik bidang tersebut.

Untuk itu perlu dilakukan pembangunan pengetahuan teoritik yang spesifik, termasuk K3 melalui semua jenis sumber daya dapat dieksplorasi seperti: informasi dari dosen, buku-buku, media elektronik televisi/internet, dan sebagainya (Lutgens dan Mulder, 2002).

Pengaruh Sikap Siswa pada K3 terhadap Penerapan K3

Sikap siswa pada K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan siswa pada K3.

Rooke & Clark (2005), Kurniawan (2006), Simanjuntak (2012), dan Sidauruk (2013), ada hubungan positif serta pengaruh yang signifikan antara sikap dengan penerapan K3.

Menurut Rosenberg & Hovland yang di tulis oleh Azwar (2011), sikap berpengaruh terhadap suatu tindakan. Sikap siswa merupakan salah satu hal paling mendasar yang harus dipahami oleh siswa sebelum melaksanakan praktik di bengkel. Pelaksanaan praktik di bengkel pemesanan berhubungan dengan peralatan yang beresiko, sehingga sikap siswa harus baik sehingga mencegah terjadinya ke-celakaan kerja pada saat praktik.

Peningkatan penerapan K3 dapat dilakukan dengan berbagai strategi atau metode pengawasan yang relevan. Penerapan K3 dapat dibangun dengan sebuah pengawasan yang ketat dan sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak penaat peraturan di bengkel.

Pengaruh Fasilitas K3 terhadap Penerapan K3

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai korelasi parsial negatif. Dengan kata lain bahwa

fasilitas K3 berbanding terbalik terhadap penerapan K3.

Menurut Green yang dikutip dari Notoatmodjo (2003:78), fasilitas merupakan faktor pendukung dalam pembentukan perilaku seseorang. Sebagai faktor pendukung, fasilitas bukanlah merupakan hal yang harus ada dalam pembentukan perilaku baru, akan tetapi suatu perilaku akan terbentuk dengan baik bila disertai faktor pendukung.

Ditinjau dari segi regulasi atau pemanfaatan fasilitas K3, laboran mempunyai peran yang sangat penting. Laboran adalah orang yang memiliki tugas membantu aktivitas siswa atau guru di bengkel dalam melakukan kegiatan praktik baik dalam hal mengelola bengkel, pengoperasian/ penggunaan alat/ bahan (regulasi), dan pemeliharaan/perawatan peralatan (Dirjen Dikti, 2009). Namun demikian, dalam teknis pelaksanaan mengindikasikan bahwa regulasi peralatan K3 belum optimal.

Laboran terkadang harus meminjamkan fasilitas K3 yang kurang layak kepada siswa meskipun terdapat peralatan yang lebih layak di bengkel. Hal ini disebabkan, laboran belum mempercayai sepenuhnya akan tanggungjawab siswa terhadap fasilitas K3 karena apabila terjadikerusakan, siswa pengguna malah menyalahkan siswa yang lain.

Peningkatan penerapan K3 perlu adanya tanggungjawab dan rasa memiliki terhadap fasilitas K3. Dengan tanggungjawab dan rasa memiliki terhadap fasilitas K3, regulasi fasilitas K3 yang dikelola oleh laboran akan menjadi lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian mengarah pada simpulan bahwa (1) pengetahuan siswa tentang K3 berpengaruh secara langsung terhadap sikap siswa pada K3, (2) pengetahuan siswa tentang K3 berpengaruh secara langsung terhadap penerapan K3, (3) sikap siswa pada K3 berpengaruh secara langsung terhadap penerapan K3, (4) fasilitas K3 berpengaruh secara langsung terhadap penerapan K3.

Saran

Sekolah sebaiknya lebih mengoptimalkan lagi kebijakan, pendanaan, dan sumber daya. Guru disarankan untuk lebih memperhatikan serta meningkatkan lagi proses pembelajaran yang ada

dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Siswa didorong untuk menyampaikan kesulitan atau kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran. Faktor-faktor lain seperti pengetahuan guru, pengalaman praktik industri, dan manajemen dapat diteliti lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djulianto, E. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketaatan Pada Peraturan K3 Las Siswa SMK Se Malang Raya*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hadi, B. S. 2012. *Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa SMK Pada Laboratorium Pemesinan di SMK se-Pasuruan*. (Online), (<http://http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/TM/article/view/9996>), diakses 06 September 2015.
- Ismara, I. 2009. *Budaya K3 dan Performansi K3 di SMK*. (Online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Drs.%20Ketut%20Ima%20Ismara,%20M.Pd.,M.Kes./konsep%20safety%20culture%20di%20SMK.pdf>), diakses 03 September 2015.
- Indah, R. 2014. *Integrasi TIK dalam pembelajaran pada prodi keahlian teknik komputer di SMK Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kecelakaan Kerja Masih Tinggi. (Online), (www.berita.satu.com/index.php), diakses 2 September 2014.
- Kecelakaan kerja di Pasuruan. (Online), (www.pasuruaninfo.com), diakses 07 September 2015.
- Kurniawan, B. 2006. *Hubungan Karakteristik Pekerja Dengan Praktik Penerapan Prosedur Keselamatan Kerja Di PT. Bina Buna Kimia Ungaran*. (Online), (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/download/2825/2508>), diakses 03 Mei 2015.
- Laminanto, Y. 2010. *Pengaruh Pemahaman dan Perilaku K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap terjadinya kecelakaan kerja di SMK Muhammadiyah Kepanjen*. (Online), (<http://http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TM/article/view/9996>), diakses 06 September 2015.
- Lutgens, G. & Mulder, M. 2002. Bridging the Gap Between Theory and Practice in Dutch Vocational Education. *European Journal Vocational Training*, 25: 34–38. (Online), (<http://www.researchgate.net/profile/MartinMulder/publication/lins.pdf>), diakses 22 September 2015).
- Masgoret, A.M. & Gardner, R.C. 2003. Attitudes, Motivation, and Second Language Learning. *Journal of Language Learning* 53(1): 123–163. (Online).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rajagukguk, J. 2008. *Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pabrik Pengelohan Kelapa Sawit PTPN IV Kebun Bah Jambi*. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14682/1/10E00355.pdf>), diakses 03 September 2015.
- Randal. 1999. *Safety issues in agricultural education laboratories: a synthesis of research*. (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=51457&val=4110>), diakses 2 September 2013.
- Rooke & Clark. 2005. *Learning, Knowledge, and an Authority on Site: A Case Study of Safety Practice*. (Online), (<http://usir.salford.ac.uk3.pdf>), diakses 7 Oktober 2013.
- Sternberg, R.J. 2006. The Nature of Creativity. *Creativity Research Journal*, 18(1): 87–98. (Online), (<http://people.uncw.edu/caropresoe/giftedfoundations/social/emotional/creativity-articles/nature-of-creativity.pdf>), diakses, 22 September 2015).
- Sidauruk, S. J. A.. 2013. *Komitmen Manajemen, Pengetahuan K3, Dan Sikap K3 Dengan Penerapan K3 Pada Tenaga Kerja Di Perusahaan Galangan Kapal PT. X Kota Batam*. (Online), (http://eprints.dinus.ac.id/6493/1/jurnal_12413.pdf), diakses 8 Oktober 2013.
- Simanjuntak. 2012. *Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Pekerja Pada Bagian Produksi Mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. Toba Pulp Lestari Porsea Tahun 2012*. (Online), (http://eprints.dinus.ac.id/6493/1/jurnal_14133.pdf), diakses 2 September 2013.
- Suma'mur. 2006. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Tamban, P. 2011. *Partisipasi Siswa Dalam Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Manado*, (Online), (http://jurnal.edvokasi.files.wordpress.com/2012/02/6_38-46-vol-2-no-2-2012-partisipasi-siswa-smk-pasaroon.pdf). Diakses 3 Januari 2014.

Triatmidi, B. 2010. *Kontribusi Pemahaman dan Sikap Guru tentang K3 terhadap Pelaksanaan K3 pada Pembelajaran Praktek di Bengkel Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Tumbelaka, C. M. 2013. *Study Korelasional Antara Sikap Pekerja Dengan Penerapan Program K3*. Jurnal Sipil Statik Universitas Sam Ratulangi, (Online), (http://jurnaledvokasi.files.wordpress.com/2013/04/6_38-46-vol-1-no-5-2013.pdf). Diakses 5 Agustus 2014.